

## BAB III METODE PENELITIAN

Menurut Willis metode penelitian adalah mengumpulkan dan menganalisis data dengan mencakup tindakan dan metode yang telah ditentukan.<sup>1</sup> Penelitian dalam arti umum adalah mencari tentang data kebenaran topik-topik dan isu tertentu, penelitian dapat diartikan juga sebagai kegiatan penyelidikan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mencari sebuah fakta yang ingin di gali dalam bidang ilmu pengetahuan.<sup>2</sup> Dapat di simpulkan bahwa metode penelitian adalah langkah-langkah untuk mencari sebuah data yang dituju dalam melakukan suatu penelitian. Pertama dapat menentukan pendekatan apa yang akan digunakan, sumber data seperti apa saja yang harus didapatkan, menentukan lokasi yang akan menjadi tempat penelitian, menentukan dan memilih teknik pengumpulan data, melakukan uji keabsahan data, dan yang terakhir adalah menganalisis data yang telah didapatkan. Adapun langkah-langkah metode penelitian ini sebagai berikut:

### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah *field research* (penelitian lapangan) adalah penelitian dengan tujuan untuk mengungkapkan arti yang diberikan oleh anggota masyarakat pada kenyataan kehidupan yang sebenarnya dan penelitian ini adalah jenis penelitian langsung yang bertujuan untuk menemukan masalah yang mendalam kemudian memecahkannya.<sup>3</sup>

Dalam pendekatan kualitatif dikenal dengan penelitian studi kasus (*case study*), metode penelitian studi kasus meneliti tentang fenomena tertentu yang ada pada masyarakat baik itu keadaan, latar belakang maupun interaksi yang sedang terjadi. Studi kasus memiliki suatu kesatuan sistem seperti program, kegiatan, peristiwa atau individu maupun kelompok yang mengalami keadaan tertentu. Dapat disimpulkan bahwa studi kasus adalah penelitian yang dilakukan dan diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus yang diteliti.<sup>4</sup> Desain

---

<sup>1</sup> Nur Sayidah, “*Metodologi Penelitian*”, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), 14.

<sup>2</sup> S. Aminah, “*Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik*”, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2019), 7.

<sup>3</sup> Bagus Eko Dono, “*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*”, (Bondowoso:Guepedia, 2021),22.

<sup>4</sup> Mardawani, “*Praktis Penelitian Kualitatif*”, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 26

penelitian studi kasus menurut Robert K Yin terdapat empat macam, pertama *desain embedded (multiple units)*, desain ini berfokus pada kesatuan fenomena yang terjadi secara spesifik. Kedua desain metode penelitian studi kasus *holistic (single unit)*, pendekatan ini berfokus pada pendekatan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi. Ketiga pendekatan desain studi kasus tunggal (*single case design*), desain ini dilakukan untuk penelitian yang ekstrem atau tidak bersifat biasa dengan situasi yang tersedia dan bersifat longitudinal (pada masa tertentu). Keempat desain penelitian studi kasus dengan desain multi kasus (*multiple case design*), desain ini dilakukan dengan melakukan tes pada kesimpulan dan menghindari variasi yang tidak berkesinambungan serta berkaitan dengan fenomena yang kompleks.<sup>5</sup>

Menurut Creswell, J.W penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam setting atau latar secara alamiah dengan memahami masalah-masalah yang dialami oleh manusia atau sosial dengan mendalaminya dan menciptakan gambaran secara kompleks dan di tuangkan dalam bentuk kata-kata.<sup>6</sup> Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat post positivisme dan obyek yang digunakan untuk meneliti adalah obyek yang alamiah, peneliti sebagai kunci utama sebagai instrumen, pengambilan sampel sumber data secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan induktif. Bogdan dan Taylor yang mengartikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimanfaatkan untuk menghasilkan data secara deskriptif yang ditulis dengan kata kata yang detail.<sup>7</sup> Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan dengan latar belakang alamiah dengan mengartikan fenomena yang terjadi dengan melibatkan metode yang ada. Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif suatu usaha untuk menemukan dan menggambarkan pada suatu tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok.<sup>8</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dimana prosedur atau langkah-langkah pemecahan masalah di selidiki dengan

---

<sup>5</sup> Saliyo, “*Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Tearapan dan Ilmu-Ilmu Sosial*”, (Jakarta:Kreasi Cendekia Pustaka, 2021),94-95.

<sup>6</sup> M. Askari Zakariah, Vivi Afriani, M. Zakariah, “*Metodologi Penelitian*”, (Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah), 28.

<sup>7</sup> Rukin, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*”, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), 7-8.

<sup>8</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Sukabumi: CV Jejak, 2018),7.

menggambarkan atau melukiskan subyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang sesungguhnya dan apa adanya. Tujuan penelitian lapangan ini adalah mengetahui tentang Penerapan Bimbingan Konseling Islam melalui Kegiatan Keagamaan dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak di Panti asuhan Aisyiyah Kudus.

Berkaitan dengan judul skripsi yang diangkat, maka perlu adanya pendekatan yang mampu memberikan pemahaman yang jelas dan sesuai. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif, karena dengan menggunakan metode kualitatif prosedur penelitian akan ada hasil berupa data deskriptif baik kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang telah dicermati.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang disebut juga paradigma interpretif dan kosntruktif yang memandang suatu realitas sebagai satu kesatuan yang utuh dan kompleks, penuh makna dan bersifat interaktif dan digunakan sebagai kondisi objek yang alamiah dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dibandingkan membentuk penalaran secara umum dalam kejadian pada penelitian.<sup>9</sup>

Perspektif dapat dijadikan sebagai ukuran penting dalam menilai hasil dalam sebuah penelitian. Menurut Sumaatmadja dan Winardit perspektif adalah cara pandang dan cara berperilaku terhadap suatu permasalahan atau kejadian dari sudut pandang kepentingan global.<sup>10</sup> Perpspektif ini menjadi tolok ukur dalam menilai sesuatu dari masing-masing individu sehingga berbagai nilai akan muncul secara beragam sesuai dengan beragamnya individu tersebut. Hal ini menjadi dasar bahwa objek penelitian akan memperoleh pandangan dan nilai yang beragam tergantung dari pandangan atau perpesktif individu sendiri.

Perspektif ini menggunakan *perspektif emik* sebagai analisis dengan tujuan mengkaji tentang sudut pandangan informan terkait dengan pendiriannya.<sup>11</sup> Oleh karena itu penelitian kualitatif jauh lebih sulit dibandingkan penelitian kuantitatif karena harus mempunyai bekal teori dan referensi yang luas dan bersifat subjektif dan instrumen sebagai alat pengumpul data adalah peneliti itu sendiri. Untuk menjadi instrumen penelitian yang baik perlu adanya wawasan yang luas baik wawasan teoritis atau konteks sosial seperti nilai, budaya, keyakinan, adat istiadat sebagai upaya

---

<sup>9</sup> Ismail Nuridin, Sri Hartati, “*Metodologi Penelitian Sosial*”, (Surabaya: Medis Sahabat Cendekia), 41-42.

<sup>10</sup> Sukarman Purba dkk, *Landasan Pedagogik :Teori dan Kajian....*, 4.

<sup>11</sup> Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, Arif Setiawan, “*Desain Penelitian Kualitatif Sastra*”, (Malang:Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), 44.

mengembangkan konteks sosial tersebut. Peneliti kualitatif di tuntut untuk melakukan *grounded research* yaitu menemukan teori terkait data yang diperoleh dari lapangan dan situasi sosial yang ada di lapangan tersebut.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian di lakukan di Panti asuhan Aisyiyah Kudus, yang beralamat di Purwosari RT. 02 RW. 03 Kecamatan Kota Kudus Kabupaten Kudus Jawa Tengah 59332. Adapun sasaran memilih tempat ini sebagai penelitian adalah :

1. Panti asuhan Aisyiyah Kudus merupakan salah satu Panti Asuhan binaan dan organisasi dari Muhammadiyah yang tidak hanya mengasuh anak yatim piatu saja tetapi anak kaum dhuafa dan tidak bisa menyekolahkan anaknya sampai jenjang SMA.
2. Panti asuhan Aisyiyah Kudus sebuah Panti asuhan di bawah naungan Muhammadiyah yang membantu melayani dan mengasuh anak yatim piatu dan juga kaum dhuafa yang tidak mampu dan perlu bantuan serta adanya ketertarikan peneliti untuk meneliti bagaimana Penerapan Bimbingan Konseling Islam melalui Kegiatan Keagamaan dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak di Panti Asuhan tersebut.
3. Peneliti tertarik melakukan penelitian di Panti asuhan Aisyiyah Kudus karena perilaku prososial yang ditanamkan sangat baik yang diimbangi dengan adanya kegiatan keagamaan agar anak asuh dapat mengamalkan sesuai ajaran agama yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist

## **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek penelitian ini sebagai informan, dengan tujuan untuk memberikan informasi terkait dengan latar belakang dan kondisi penelitian. Subyek penelitian ini diantaranya seperti kepala Panti asuhan, pengasuh, pembimbing dan anak asuh. Kegiatan keagamaan yang ada di Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus.

Obyek dalam penelitian skripsi ini adalah penerapan bimbingan konseling Islam melalui kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan perilaku prososial pada anak di Panti asuhan Aisyiyah Kudus.

## **D. Sumber Data**

Sumber data yang diperoleh menurut sumbernya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber, yaitu :

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya.<sup>12</sup> Semua metode yang digunakan adalah pengumpulan data yang bersifat sesungguhnya.<sup>13</sup>

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala Panti Asuhan, para pembina, dan para pengasuh di Panti asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus.

### 2. Data Sekunder

Menurut Sugiono data sekunder adalah pengumpulan data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung melainkan dari penelitian terdahulu.<sup>14</sup> Dan dapat diartikan secara fleksibel yaitu penelitian dengan sumber data yang kedua. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa foto, data berupa file dan hasil observasi pelaksanaan kegiatan prososial melalui kegiatan bimbingan keagamaan di Panti asuhan Aisyiyah Kudus merupakan sumber data sekunder.

## E. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sudaryanto instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi penelitian dan alat tersebut berupa skala atau tes untuk lebih memudahkan pekerjaan dan hasil yang baik.<sup>15</sup> Berdasarkan penjelasan ini, peneliti menggunakan instrument penelitian dengan pedoman observasi, pedoman wawancara dan alat bantu untuk merekam pembicaraan yaitu menggunakan Tape recorder dari Handphone dan juga buku untuk mencatat informasi dari lapangan dan bisa berupa test. Hal tersebut bertujuan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitian yang ada di lapangan. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sejalan dengan pendapat Moleong yang menyatakan bahwan alat yang sesungguhnya hanya manusia karena dapat berhubungan dengan responden dan obyek lainnya dan manusialah yang mampu memahami realita yang ada dilapangan, dan manusia adalah instrumen yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga mampu

---

<sup>12</sup> Bagja Waluya, “*Sosiologi*”, (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), 79.

<sup>13</sup> Nur Achmad Budi Yulianto dkk, “*Metedologi Penelitian Bisnis*”, (Malang: Polinema Press, 2018), 37.

<sup>14</sup> Trygu, “*Studi Literatur Problem Based Learning untuk Masalah Motivadi bagi Siswa dalam belajar Matematika*”, ( Spasi Media Member of Guepedia Group, 2020), 27.

<sup>15</sup> Muhammad Yusuf, Lukman Daris “*Analisis Data Penelitian*”, (Bogor: Anggota IKAPI, 2018), 49.

menyadari dan mampu mengatasinya.<sup>16</sup> Dapat di pahami bahwa instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri yang berawal dari permasalahan yang belum tentu jelas dan pasti kemudian diperjelas oleh peneliti dan dikembangkan pada suatu instrumen.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Langkah utama dalam melakukan penelitian adalah pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian sendiri adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik yang akan dilakukan dalam pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang sesuai dan tidak memenuhi standar data yang diterapkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

### 1. Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiono wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang dengan tujuan untuk bertukar ide dan informasi dalam membahas sebuah topik tertentu. Terdapat beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur dimana pewawancara sudah menyiapkan pertanyaan yang akan di berikan kepada responden, wawancara semiterstruktur narasumber diminta untuk mengemukakan pendapat dan idenya agar menemukan permasalahan secara luas dan terbuka, wawancara tidak terstruktur dimana wawancara ini lebih bebas hanya menanyakan tentang poin masalah yang akan dibahas dan peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh dan lebih banyak mendengarkan yang diceritakan oleh narasumber.<sup>17</sup>

Jenis wawancara yang digunakan ini sudah termasuk kategori *in-depth interview* karena pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. *in-depth interview* sendiri adalah penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara secara individu kepada beberapa responden dengan jumlah kecil dengan tujuan untuk mencari situasi, ide, gagasan, dan situasi tertentu dan tentunya membutuhkan informasi yang

---

<sup>16</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi...*, 68.

<sup>17</sup> Umrati, Hengki Wijaya, “*Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*”, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 80.

lebih detail untuk menemukan hal baru yang lebih mendalam dan peneliti mencatat apa yang di kemukakan oleh informan.<sup>18</sup>

Penulis dalam hal ini melakukan wawancara secara langsung dengan kepala Panti Asuhan, pengasuh, pembimbing, anak asuh di Panti asuhan Aisyiyah Kudus. Oleh karena itu wawancara dilakukan secara efektif dengan tujuan untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dan juga menggunakan bahasa komunikasi yang jelas, terarah dan komunikatif dan suasana yang harus tenang agar data yang diperoleh tersebut sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya tanpa pandangan pribadi agar selanjutnya dapat dipertanggung jawabkan dengan kenyataan yang ada.

## 2. Pengamatan (Observasi)

Secara umum pengertian observasi adalah mengumpulkan bahan-bahan dengan keterangan-keterangan yang telah di dapatkan kemudian diadakan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi yang dijadikan sebagai objek pengamatan dalam penelitian.<sup>19</sup> Pengertian observasi menurut Marshall dan Rossman dalam buku Banister adalah menjelaskan tentang suatu kejadian yang diuraikan dan dirumuskan tentang perilaku manusia, artefak pada suatu masyarakat.<sup>20</sup>

Metode ini menggunakan metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis terkait dengan Penerapan Bimbingan Konseling Islam melalui Kegiatan Keagamaan dalam Menumbuhkan Perilaku Prosocial Anak (Studi Kasus Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus). Observasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi terang-terangan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah barang bukti yang dapat berupa cetakan maupun tulisan yang berhubungan dengan masalah yang diselidiki.<sup>21</sup> Menurut Hassan Shadily dokumentasi secara umum adalah sebuah pencarian, pengumpulan, penyelidikan,

---

<sup>18</sup> Satiri, "Agency Problrm Dalam Kontrak Mudarabah", (Serang: Aempat, 2015), 121.

<sup>19</sup> Dinny Devi Triana, "Penilaian Kelas Dalam Pembelajaran Tari", (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), 43.

<sup>20</sup> Saliyo, "Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Tearapan dan Ilmu-Ilmu Sosial", 16.

<sup>21</sup> Netti Herawati, Bachtiar S, "Prosiding Seminar Nasional: Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Membangun Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa", (Tuban: Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, 2018), 23.

pengawetan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen terkait dengan suatu hal.<sup>22</sup>

Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Data yang telah dikumpulkan oleh penulis adalah dokumen-dokumen mengenai profil yang ada di Panti asuhan Aisyiah Kudus dan foto-foto tentang kegiatan bimbingan keagamaan di Panti asuhan Aisyiyah Kudus.

### G. Sampling Informan

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan metode penarikan sampel dan menentukan jumlah sampel yang akan digunakan ketika akan melaksanakan sebuah riset dalam penelitian. Menurut Sugiono teknik sampling adalah cara atau teknik dalam mengambil sampel penelitian.<sup>23</sup>

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling* atau dikenal dengan sampel berkelompok. Teknik ini digunakan peneliti apabila ada keadaan populasi yang luas karena tidak dilakukan secara individu sehingga semua kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

### H. Uji Keabsahan Data

Data yang telah berhasil digali kemudian dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan untuk memastikan kesesuaian dan kebenarannya. Maka dari itu peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat dengan tujuan mengembangkan validitas data yang diperoleh dalam penelitian.

Menurut Nursalam, validitas adalah suatu ukuran yang menentukan kebenaran dan kesesuaian dalam instrumen penelitian.<sup>24</sup> Tes yang memiliki validitas rendah akan berpengaruh terhadap penelitian yang dilakukan karena akan menghasilkan data yang tidak valid dan tidak mampu menghasilkan data yang sesuai dan harus memberikan gambaran yang jelas terkait data tersebut.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Mohammad Reevany Bustami dkk, “*Tujuh Prinsip Transformasi Organisasi*”, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), 94..

<sup>23</sup> Ameilia Zulianti Siregar, Nurliana Harahap, “*Strategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi*”, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 65.

<sup>24</sup> Andrew Fernando Pakpahan dkk, “*Metodologi Penelitian Ilmiah*”, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 107.

<sup>25</sup> Heri Hardiawanto, Jumanta Hamdayama, “*Dasar-Dasar Penelitian Sosial*”, (Jakarta: Kencana, 2021), 73-74.

Pengembangan validitas yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dimaksudkan untuk mengecek data dari berbagai sumber baik dari cara maupun waktu.<sup>26</sup> Hal tersebut menjadi pengaruh besar dalam menentukan hasil akhir dalam penelitian. Uji keabsahan data penelitian dilakukan dengan cara:

### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik dalam memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan pengamat atau peneliti lainnya dalam melakukan pengecekan dalam menentukan kebenaran dan penjelasannya.<sup>27</sup> Triangulasi terdapat tiga macam, diantaranya:

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan dengan tujuan untuk menguji kredibilitas data yang telah dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang telah dilakukan penelitian, yaitu kepala, pembina, pengasuh, pembimbing keagamaan di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus.

#### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan dengan tujuan untuk menguji kredibilitas data dengan teknik yang berbeda namun dengan sumber yang sama. Untuk melakukan pengecekan ini peneliti melakukan teknik wawancara kemudian melakukan observasi dan dokumentasi dari data yang diperoleh dari informan. Yaitu dengan hasil observasi partisipatif tentang kegiatan prososial melalui kegiatan keagamaan, wawancara dialami terkait menumbuhkan perilaku prososial melalui kegiatan keagamaan dan dilakukan dengan melakukan dokumentasi foto atau rekaman dari kegiatan prososial melalui bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus.

#### c. Triangulasi Waktu

Waktu juga menjadi pengaruh kredibilitas data. Dalam melakukan teknik wawancara waktu yang tepat adalah di pagi hari dimana informan masih segar bugar dan otomatis dapat meresh otak dengan baik sehingga ada kecenderungan dalam memberikan data yang valid dan berkualitas. Oleh karena itu dalam pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan mengecek dengan wawancara dan observasi dan tekniknya dilakukan dengan waktu yang

---

<sup>26</sup> Sasa Sunarsa, “Penelusuran Kualitas dan Kuantitas Sanad Qira’at Sab’ (Kajian Takhrij Sanad Qira’at Sab’”, (Wonosobo:Mangku Bumi Media, 2020), 27.

<sup>27</sup> Jejen Musfah “Menulis Karya Ilmiah”, (Jakarta:Kencana, 2016),68.

berbeda dan dilakukan secara berulang-ulang sampai menemukan data yang valid, selain itu peneliti melakukan pengambilan data harus menyesuaikan kondisi narsaumber. Maka dari itu triangulasi waktu tentunya berpengaruh dalam melakukan kredibilitas data.

## 2. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan peneliti kembali ke tempat penelitian dan melakukan wawancara kembali baik dengan sumber data yang pernah ditemui atau sumber data yang baru. Tujuan dengan melakukan perpanjangan pengamatan adalah hubungan peneliti dan informan bisa lebih akrab, saling terbuka, saling percaya dan memberikan informasi secara terang-terangan.

## 3. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti perlu meningkatkan ketekunan dalam melakukan pengamatan dengan tujuan lebih teliti, cermat dan saling berkelanjutan. Dengan cara tersebut peneliti dapat merekam secara pasti terkait langkah-langkah peristiwa tersebut agar lebih sesuai dan sistematis. Peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah didapatkan sudah sesuai atau belum. Dengan meningkatkan ketekunan peneliti dapat lebih logis dan terarah tentang apa yang telah diamati dalam melakukan penggalan data dalam penelitian tersebut.

## I. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah proses kegiatan penelaahan, pengelompokan, pengaturan, penafsiran, verifikasi data dalam sebuah peristiwa yang dijadikan peneliti untuk merumuskan masalah dan tujuan penelitian yang dilakukan dan tentunya memiliki nilai-nilai sosial. Kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data adalah mengelompokkan, data berdasarkan variabel dan jenis responden, pengolahan data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan dan rumusan masalah dan melakukan perhitungan hipotesis.<sup>28</sup>

Bagian penting dalam menganalisis data bukan hanya menentukan teknik analisis tetapi juga peneliti perlu menelaah terkait penelitian yang dilakukan. Menurut Cooper dan Schindler data dapat diartikan dan dapat disajikan peneliti dengan membentuk fokus

---

<sup>28</sup> Mamik, “*Metodologi Kualitatif*”, (Sidoarjo:Zifatama Publisher, 2015), 135.

riset dalam lingkungan penelitian. Oleh karena itu tanpa adanya analisis data keterangan yang didapatkan dalam proses penelitian kurang memiliki arti yang mendalam dalam menentukan sebuah keputusan.<sup>29</sup>

Proses analisis data bersifat induktif, maksudnya adalah proses analisis bersifat dari bawah ke atas kemudian data yang telah spesifik kemudian dijadikan sebagai tema yang umum agar mudah dipahami dan memiliki makna yang mendalam.<sup>30</sup> Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan berinteraksi antara peneliti dan pembimbing Panti asuhan Aisyiyah Kudus secara langsung dapat menjadi pedoman dan terpenuhinya data yang dibutuhkan sehingga mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Terdapat tiga langkah yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif pendekatan studi kasus diantaranya :

1. *Describing Experience* (Menggambarkan Pengalaman)

Tahap ini dilakukan peneliti adalah membuat macam-macam pertanyaan untuk wawancara kemudian jika sudah tepat langkah selanjutnya adalah menarasikan dan membuat transkrip wawancara. Hal yang dapat dilakukan selanjutnya adalah memberikan koding atau pengodean data karena proses tersebut memberi peranan penting dalam proses menganalisis data. Dengan adanya hasil koding tersebut dapat menciptakan makna atau pengalaman dalam melakukan interview kepada informan. Teknik lain yang dapat digunakan oleh peneliti saat berada di tempat penelitian adalah mengumpulkan data, melakukan observasi dan catatan lapangan dengan tujuan hasil penelitian yang dilakukan dapat lebih maksimal dan menjaga metodologi dan memiliki khas tersendiri terhadap pendekatan penelitian yang dilakukan. Tugas berikutnya yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam menggambarkan pengalamannya adalah membuat kategori pengalaman dalam setiap dimensi, seperti kategori fisik, sosiologi dan psikologi. Untuk menghasilkan kategori peneliti melakukan koding atau pengodean data pada transkrip data yang telah dibuat. Penyajian data tersebut dibuat berupa tabel, chart ataupun narasi dengan bahasa yang mudah dipahami dan logis.

2. *Describing Meaning*

Pada tahap ini peneliti lebih banyak membaca literatur, keterkaitan pertanyaan penelitian dan metode dihubungkan

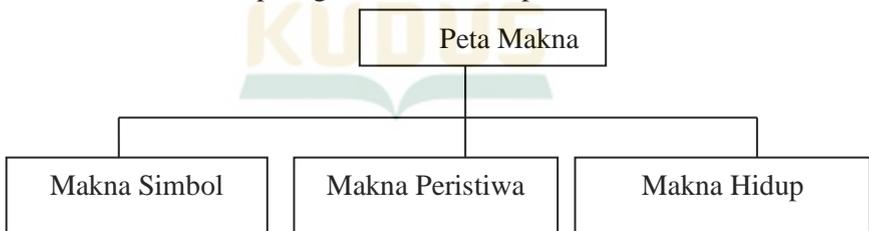
---

<sup>29</sup> Mahfud, Puspita Ghaniy Anggraini, “*Analisis Data Penelitian*”, (Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI), 2021), 1-2.

<sup>30</sup> Dewa Putu Yudhi Ardiana dkk, “*Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan*”, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 166.

dengan kerangka kerja filosofis. Kinerja yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah menggambarkan atau melakukan eksplorasi pengalaman untuk ditemukan apa makna yang terkandung didalamnya. Terdapat contoh penelitian yang dilakukan oleh Burbank pada tahun 1998. Dirinya meneliti tentang makna kehidupan orang dewasa. Dirinya melakukan analisis dari perspektif interaksi simbolik, dan model hirarki makna.

Level pertama, dinamakan makna tanda dan simbol, level tersebut masuk pada level representasi dari makna level mikro. makna level menjadi pertimbangan dasar peneliti dalam melakukan penelitian. Burbank mengkreasikan makna pada pasien penyaki jantung *Congenital Heart Disease (CHD)*. Makna level mikro pada pasien tersebut bermakna absolut yaitu antara hidup dan mati. Level kedua, makna level disini adalah makna bagi masyarakat pada suatu peristiwa yang sedang terjadi pada seseorang. Sebagai contoh makna hidup bagi pasien PJB ketika sakit mengalami krisis atau selama menderita penyakit yang dialaminya. Makna tersebut bagi pasien akan membawa kualitas kehidupan yang ada pada dirinya. Makna level ketiga, makna tersebut dikenal makna abstrak atau makna kehidupan yang menyeluruh. Pada level ini pasien tidak memiliki kesadaran terhadap penyakit yang dialaminya. Makna akan lebih dalam jika pasien memiliki keimanan agama yang baik dengan maksud makna yang akan didapat selama menderita penyakit akan lebih baik dan menunjang kualitas hidup dan tujuan hidup pasien itu sendiri. Berikut peta gambaran makna penelitian studi kasus.



**Gambar 2.2**

**Pemetaan makna diadopsi dari Burbank**

Makna dari gambar tersebut yang perlu di kerjakan peneliti ketika melakukan penelitian makna simbol, makna peristiwa dan makna hidup yang melekat pada subjek tersebut. Hal yang perlu dipikirkan oleh peneliti dan perlu adanya konsentrasi adalah apa yang dipikirkan oleh subjek penelitian,

apa yang dirasakan dan dikerjakan subjek penelitian untuk memahami makna pengalaman yang dialaminya.

3. Fokus pada Analisis (*Focus of The Analysis*)

Proses penalaran dan membentuk kesimpulan atau generalisasi pada penelitian studi kasus dibatasi oleh kasus itu sendiri maupun tipe-tipe dari studi kasus. Teknik generalisasi pada penelitian studi kasus difokuskan dengan menggunakan teknik analisis. Menurut Yin analisis yang dilakukan oleh peneliti bergantung pada hubungan data dengan lengkap dengan menjelaskan kriteria dari temuan untuk di gabungkan terhadap analisis data yang telah dihasilkan. Oleh karena itu generalisasi pada ilmu sosial sangat terbatas pada penggunaan metode penelitian studi kasus.<sup>31</sup>




---

<sup>31</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Tearapan dan Ilmu-Ilmu Sosial...*, 98-102.

Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Tearapan dan Ilmu-Ilmu Sosial...*, 37.